

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG TANDA- TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI DESA PARGARUTAN JULU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ummi Irmadani Harahap¹, Efrida Yanti², Fitria Lely Effina Batubara³, Miftahuljannah⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia

ummiirmadani@gmail.com¹, efridayanti44@yahoo.com²

fitrialeli7@gmail.com³, miftahuljannah1608@gmail.com⁴

*corresponding author

Received: 28-05- 2026

Revised: 03-06-2026

Approved: 26-06-2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 15 ibu hamil di Desa Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan hanya 35% peserta memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 80%, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 45 poin persentase. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan dapat mendukung deteksi dini komplikasi dan meningkatkan ketepatan dalam mencari pertolongan medis.

Kata kunci –Penyuluhan Kesehatan, Ibu Hamil, Tanda-tanda Bahaya Kehamilan, Pre Test dan Post Test.

ABSTRACT

This community service activity was conducted in Pargarutan Julu Village, South Tapanuli Regency, on June 30, 2026. Fifteen pregnant women from the village participated in the event. The methods employed included health education delivered through lectures, discussions, and question-and-answer sessions. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to measure changes in the participants' knowledge levels. The results indicated that prior to the session, only 35% of participants possessed good knowledge regarding pregnancy danger signs; this figure rose to 80% afterward, representing a 45-percentage-point increase. These findings demonstrate that health education is effective in enhancing pregnant women's understanding of pregnancy danger signs, thereby supporting the early detection of complications and improving the timeliness of seeking medical assistance

Keywords – Health Education, Pregnant Women, Pregnancy Danger Signs, Pre-test and Post-test

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh bidan untuk menepis adanya resiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi/penyakit yang mungkin terjadi selama hamil (Pantiawati dan Saryono, 2022).

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin.

Tanda bahaya kehamilan harus segera ditangani dan dideteksi sejak dini karena setiap tanda 13 bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi pada masa 10 kehamilan (Mandriwati dkk, 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023, sebanyak 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan, dimana setiap harinya lebih dari 700 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan, Wanita yang meninggal tersebut akibat dari komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan, dimana sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita. Komplikasi utama yang menyebabkan sekitar 75% dari semua kematian ibu adalah (1) : pendarahan hebat (biasanya pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi akibat persalinan, aborsi yang tidak aman.

Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat tertinggi ketiga di negara-negara ASEAN. Berdasarkan *Long Form Survey Penduduk (LFSP)* tahun 2020 AKI di Indonesia 189 per 100.000 kelahiran hidup. Target penurunan AKI sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup telah ditetapkan di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029, untuk mengejar target SDG's yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun. Dan Pada Tahun 2022 Jumlah Kematian Ibu di Indonesia sebanyak 4005 orang dengan penyebab langsung kematian ibu adalah penyebab lain (44%), eklampsia (23%), perdarahan (20%), infeksi (5%), COVID-19 (2%), dan belum diketahui (6%) (MPDN, 2023). Penyebab kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan disertai dengan mutu pelayanan yang baik (Kemenkes, 2025).

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab kematian langsung pada ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti pendarahan, preklampsia, eklampsia, infeksi (Muslihatun, 2020).

Kesadaran masyarakat akan tanda-tanda bahaya pada kehamilan akan meminimalkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 48%, dan pengetahuan mengenal kehamilan akan meminimalkan kegawatdaruratan obstetric sebesar 52 %. Solusi dari masalah tersebut di atas yaitu setiap ibu hamil perlu diberikan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya dalam kehamilan, dan meminta ibu agar segera meminta pertolongan pada tenaga kesehatan apabila mengalami salah satu atau lebih dari tanda bahaya kehamilan tersebut (Prabasivi, 2022)

Pengetahuan sangat penting untuk mengenal tanda bahaya pada kehamilan dan persalinan agar ibu hamil dan keluarga dapat mengenali sedini mungkin dan waspada terhadap ancaman yang mungkin timbul pada saat kehamilan dan persalinan. Mengingat angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi dan penyebab utama kematian ibu adalah trias klasik yaitu perdarahan, infeksi dan preeklampsia maka diharapkan sedini mungkin ibu hamil harus mengetahui tanda

bahaya kehamilan dan persalinan sehingga bila hal tersebut dapat terdeteksi maka akan lebih mudah dicegah dan proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan lancar (Inayah, H. K. 2020).

Meskipun berbagai program kesehatan ibu telah dilaksanakan, cakupan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan di berbagai daerah masih belum optimal. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan wilayah dengan karakteristik geografis yang sebagian masyarakatnya masih tinggal di daerah pedesaan sehingga akses terhadap informasi kesehatan yang komprehensif belum merata. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan mengambil keputusan untuk segera mencari pertolongan medis. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan.

Desa Pargarutan Julu sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan memiliki sasaran ibu hamil yang memerlukan penguatan edukasi mengenai deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hasil identifikasi awal bersama tenaga kesehatan setempat, masih dijumpai ibu hamil yang belum memahami secara tepat tanda-tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, pembengkakan ekstremitas, ketuban pecah dini, penurunan gerak janin, dan demam tinggi. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan ibu hamil.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Amelia et al. (2023) melaporkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan ($p < 0,05$). Demikian pula, Linda Suryani et al. (2026) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, membedakan keluhan fisiologis dan patologis, serta meningkatkan kesiapan dalam mencari pertolongan kesehatan. Temuan tersebut didukung pula oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis ceramah interaktif dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan PKM tentang “Penyuluhan Kesehatan Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2026”.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026. Kegiatan ini di ikuti oleh 15 ibu hamil di Desa Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan kualitatif. Metode Kualitatif melalui wawancara dan kuesioner untuk menganalisis temuan dari berbagai studi terkait pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan :

1. Tahap pertama adalah Persiapan, yang meliputi penyusunan materi ceramah, pengisian daftar hadir peserta, pembagian kuesioner pre-test, dan penyerahan materi ceramah kepada peserta. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan
2. Pembukaan
3. Penyampaian Materi oleh Nara Sumber
Penyampaian ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Peserta diajak untuk berinteraksi dan memahami tentang tanda-tanda bahaya kehamilan
4. Evaluasi dan Penutup
Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutup. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan selesai. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan yang mencakup indikator: (1) pengertian tanda bahaya kehamilan, (2) jenis-jenis tanda bahaya kehamilan, (3) faktor risiko komplikasi kehamilan, (4) tindakan yang harus dilakukan apabila muncul tanda bahaya, dan (5) pentingnya segera mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0–10, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase tingkat pengetahuan, dan selisih peningkatan skor sebelum serta sesudah penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan dilaksanakan di Desa Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026 yang dihadiri oleh ibu hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan ceramah atau presentasi tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Pargarutan Julu Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebelum dilakukan ceramah atau presentasi terkait peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan terlebih dahulu tim melakukan *pretest* kepada ibu hamil dengan membagikan kuesioner seputar materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa hanya 35% ibu hamil yang mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Setelah dilakukan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan ceramah atau presentasi materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dan untuk mempermudah penyampaian materi tim mempergunakan alat bantu seperti laptop, LCD dan proyektor.

Selama kegiatan berlangsung tidak lupa disertai dengan kegiatan diskusi

dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Dari kegiatan ini, ibu hamil tampak antusias mendengarkan sambil memberikan respon baik dalam diskusi maupun proses tanya jawab yang dilakukan, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh ibu hamil kepada nara sumber. Kemudian setelah pemberian materi tim melakukan *posttest* kepada ibu hamil, dan hasilnya menunjukkan bahwa 80% ibu hamil sudah mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Berikut tabel 1. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan	35%	80%	+45 poin persentase

Berdasarkan hasil kegiatan diatas dapat dilihat bahwa perubahan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sangat signifikan setelah dilakukan ceramah atau presentasi dibandingkan dengan sebelum dilakukan ceramah atau presentasi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2023) yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap sikap ibu hamil dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, Hasil Penelitian dengan Uji Hipotesis Paired Sample T Test didapatkan nilai sig.(2 tailed) yaitu 0,000 yang berarti $P \text{ value} < 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima) sehingga adanya Pengaruh Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Tanda Bahaya Kehamilan. Begitu juga dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Linda dkk (2026) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Masalah dan Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Garuda Pekanbaru dengan hasil asil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengenali tanda bahaya, membedakan keluhan normal dan patologis, serta pentingnya kunjungan ANC rutin. Peserta juga lebih siap mengambil keputusan cepat untuk mencari pertolongan medis.

Berdasarkan kegiatan diatas dan penelitian – penelitian yang ada, maka dari itu Ibu Hamil perlu sekali meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode penyuluhan yang interaktif, pemanfaatan media presentasi dan leaflet, kesempatan peserta untuk berdiskusi secara langsung dengan narasumber, serta materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kombinasi berbagai metode pembelajaran tersebut memungkinkan peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.



Gambar. 1. Dokumentasi bersama ibu hamil

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Pargarutan Julu, Kabupaten Tapanuli Selatan, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta yang memiliki pengetahuan baik dari 35% sebelum penyuluhan menjadi 80% setelah penyuluhan, atau meningkat sebesar 45 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga diharapkan mampu mendukung deteksi dini komplikasi dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, Z. M., Odira, C. C. H., Daniel, G., et al. (2026). *Effectiveness of culturally appropriate antenatal education packages to improve birth preparedness and complication readiness in low- and middle-income countries: A systematic review*. BMC Pregnancy and Childbirth, 26, 741.
- Amilia N, Astuti M. D, Purba D. N, Putri D. S, Devi E, Isma F. N. Pengaruh Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Menghadapi Tanda Bahaya Kehamilan.2023. Jurnal Ilmiah Wijaya, Volume 15 Nomor 2, Juli-Desember 2023
- Chendany, T. C., & Kristiana, D. (2023). *The effect of health education on pregnancy danger signs on increasing knowledge of third trimester pregnant women*. International Journal of Health Science and Technology, 5(2), 123–129.
- Gebeyehu, A., et al. (2023). *The effects of mHealth interventions on improving institutional delivery and uptake of postnatal care services in low- and lower-middle-income countries: A systematic review and meta-analysis*. BMC Health Services Research, 23, 611.
- Inayah, H. K. (2020). Pengetahuan Lokal Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 18-26.
- Juniarti, S., & Mumtazzah, S. A. (2025). *Pregnant women's knowledge of obstetric danger signs and health-seeking behavior in developing countries: A scoping review*. International Journal of Health Sciences, 10
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif Di Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- Linda Suryani et al.(2026) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Masalah dan Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Garuda Pekanbaru', Jurnal Pengabdian Sosial , vol 5 no 3.
- Mandriwati G. A, Ariani N. W, Harini R. T, Darmapatni M. G. W, Javani S. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Edisi 3. Yogyakarta: EGC.
- Muslihatun, W. N., & Retnaningsih, Y. (2020). *Komplikasi Perdarahan Di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes

- Yogyakarta).
- Prabasivi, D. M. (2022). *Kajian Kasus Anemia pada Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja PUSKESMAS Jetis II*. 8–9.<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1009/4/4.Chapter2.pdf>.
- Pantiawati I., Saryono, (2022). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2025). *Maternal Mortality and Morbidity Report*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Yunitasari, E., Matos, F., Zulkarnain, H., Kumalasari, D. I., Kusumaningrum, T., Putri, T. E., Yusuf, A., & Astuti, N. P. (2023). *Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: A systematic review*. BMC Pregnancy and Childbirth, 23, 357.